

**PENGGUNAAN MEDIA GEOBOARD DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA (BANGUN DATAR) TEMA 7 SUBTEMA 3
PADA SISWA KELAS III SDN BANDUNGAN 01**

Hesty Sasmitaningrum¹, Dwi Rohman Soleh², Ainin Meilia Romdhiani³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³SDN Bandungan 01

¹hesty3008@gmail.com, ²dwirohman@unipma.ac.id,

³myniena.muslih@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the increase in student learning outcomes in class 3 at SDN Bandungan 01 in the flat shape material theme 7 sub-theme 3 against the background of low student learning outcomes in the mathematics content on flat shape material which had not yet reached the minimum KKM limit. The type of research used was research class action (PTK) collaboration with class III teachers. The research class subjects were all class 3 SDN Bandungan 01 with a total of 25 students. The results showed that the use of geoboard media in learning flat shapes can improve learning outcomes for class III students in mathematics subject matter on theme 7 sub-theme 3 material around flat shapes. This can be shown by the increase in student scores from the pre-cycle to cycle 1, namely the average value of 65,2 with a classical percentage of 44% to 74,4 with a classical mastery percentage of 68% and from cycle 1 to cycle 2 of the average value 74,4 to 81,6 with a classical mastery percentage of 92%. Thus it can be concluded that geoboard media can improve class III student learning outcomes in flat shape material at SDN Bandungan 01.

Keyword: *classroom action research (PTK), geoboard, learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Bandungan 01 pada materi bangun datar tema 7 subtema 3 yang dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika pada materi bangun datar yang belum mencapai batas minimal KKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi dengan guru kelas III. Subject penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Bandungan 01 dengan jumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media geoboard dalam pembelajaran matematika pada tema 7 subtema 3 materi keliling bangun datar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa dari pra siklus terhadap siklus 1 yaitu nilai rata-rata 65,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 44% menjadi 74,4 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 68% dan dari siklus 1 ke siklus 2 dari nilai rata-rata 74,4

menjadi 81,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 92% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media geoboard dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bangun datar di SDN Bandungan 01

Kata Kunci: penelitian tindakan Kelas, *geoboard*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Menurut Piaget peserta didik usia 6-12 tahun berada di fase operasional konkrit, dimana dalam perilaku yang nampak pada fase ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda dan kejadian yang nyata yang dapat ditangkap oleh panca indera (Heruman, 2007:1). Jenjang sekolah dasar siswa diajarkan suatu konsep dasar dari bahan materi dimana guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik. Selain hal tersebut guru dalam suatu mata pelajaran harus menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Mata pelajaran matematika perlu diperhatikan guru dalam mengajar untuk menghitung atau mengukur suatu dengan angka, simbol atau jumlah. Spesialisnya adalah aljabar, statistik logika, geometri, pengukuran dan lainnya. Contoh dalam pelajaran matematika yaitu dalam bidang geometri yang sering kita jumpai

dalam kehidupan sehari-hari. Geometri ini dalam penerapannya merupakan cabang matematika yang mempelajari hubungan antara titik, garis, bidang dan bangun ruang serta bangun datar. Suatu bentuk dari bangun datar adalah persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, dan belah ketupat (Heruman, 2007)

Konsep-konsep yang ada dalam matematika adalah bersifat abstrak, sedangkan secara umum siswa sekolah dasar berfikir hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga salah satu solusi agar peserta didik mampu berfikir abstrak mengenai matematika adalah dengan mengaplikasikan media alat peraga dalam proses pembelajaran. Media yang baik adalah media yang merancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa dengan alasan bahwa tidak semua media pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik. Menurut Hamijo Media

sebagai semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan ide gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju (Rostina Sundayana, 2013:5)

Mata pelajaran matematika kelas III tersebut tergabung menjadi satu tema dengan mata pelajaran yang disebut yang sering sebut sebagai mata pelajaran tematik sehingga menyebabkan terjadinya kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sebab waktu dan media yang kurang dalam proses pembelajaran. Ahli memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. (Trianto,2009:81).

Pemilihan lingkungan belajar yang tepat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas pula pemahaman siswa, karena pemahaman siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja siswa. Menurut Charles F. Haban Nilai media

terletak pada tingkat realistiknya dalam proses konseptualisasi. Media sangat penting bagi siswa ketika media itu nyata atau realistik dan melibatkan siswa dalam penggunaannya karena memberikan pemahaman tentang mata pelajaran disampaikan oleh guru. (Daryanto, 2013:14). Selain itu, pemanfaatan lingkungan belajar serta media pembelajaran yang nyata dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dalam memahami materi yang disajikan dengan benar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Rostina, 2013:5)

Berdasarkan observasi di SDN Bandungan 01 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran matematika dalam mata pelajaran tematik belum menggunakan media pembelajaran yang konkret. Sehubungan dengan hal tersebut, saat proses pembelajaran materi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan nyata, belum digunakannya media pembelajaran yang sesuai yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Misalnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru,

siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi, dalam kelompok besar maupun kelompok kecil, dan siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa cenderung diam dan kurang berani bertanya tentang apa yang belum dipahami baik kepada teman maupun gurunya, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat.

Masalah yang terjadi seperti diatas adalah kurangnya penggunaan media, dan kurangnya partisipasi aktif siswa memberikan dampak langsung pada hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas III khususnya pada materi bangun datar belum mencapai standar KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 70. Hal ini terlihat dari 25 siswa ada 14 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Mereka merasa kesulitan menerima konsep bangun datar, karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media yang menunjang pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif, siswa masih terlihat pasif, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman, hal tersebut diakibatkan guru kurang

menguasai kelas dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang menjadi solusi dari sebuah permasalahan tersebut yaitu media *geoboard* atau disebut dengan media papan berpaku.

Salah satu media pembelajaran yang bisa dipakai dan dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran matematika mengenai materi luas dan keliling bangun datar yaitu media *geoboard*. Mawardi,2014: 31 (dalam Kris & Yuyu,2020) dalam *Geoboard* atau media papan berpaku ini adalah pengembangan media dari display atau biasanya sering dikenal dengan papan peragaan, *geoboard* atau papan berpaku ini merupakan media visual yang diam, disini indera penglihatanlah yang berperan enting karena media visual lebih mengandalkan indera penglihatan. Media visual adalah media yang dapat dilihat dan tidak mengandung unsur audio, yang dapat memperkuat dan mempertajam ingatan, meningkatkan minat dan memfasilitasi pembelajaran (Sundayana, 2015:13).

Menurut Winasis menjelaskan bahwa *Geoboard* (papan berpaku) ini mempunyai kelebihan. yaitu; 1) Bentuknya sederhana sehingga

mudah pembuatannya, 2) Memiliki warna yang menarik, karena di desain dengan menggunakan kertas origami yang warna warni. 3) Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali, 4) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh, 5) Terdapat unsur bermain. (Dolhasair.. 2017). Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media papan berpaku juga mudah diperoleh, ekonomis, praktis dan dapat dipakai berkali-kali.

Media pembelajaran diharapkan mampu lebih menekankan pada kemampuan individu maupun kelompok siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dan pemahamannya sendiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan menggunakan media tersebut, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan (Sanjaya, 2009).

Penelitian ini menggambarkan penggunaan media *geoboard* dalam pelajaran matematika pada materi keliling banagun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN bandungan 01. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama siswa dan bantu gueru kelas dimana beliau lebih memahami karakteristik siswa. Perlaksanaan penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh siswa dengan mengimplementasi media *geoboard* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bangun datar.

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian tindakan

kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, yang disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK, Kemmis & Mc Taggart (Arikunto,2010)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Teknik kualitatif untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *geoboard*, sedang data

kuantitatif yang diperoleh dari tes untuk menentukan peningkatan hasil belajar tematik siswa pada muatan pelajaran matematika tema 7 subtema 3 materi bangun datar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Pra siklus

Kondisi awal pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 3 muatan pelajaran matematika materi bangun datar diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dalam kelas III yang dilakukan oleh guru kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kelas guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa, dalam hasil observasi tersebut diperoleh hasil, siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, guru belum menggunakan media yang konkrit, sehingga pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang dijelaskan sehingga hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah. Dari hasil observasi tersebut diperoleh nilai siswa kelas III dengan rata-rata 68,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52%. Hal ini dirasa kurang karena nilai ketuntasan minimal dalam kelas adalah 70

dengan prosentase ketuntasan klasikal minimal sebesar 75 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil belajar Pra Siklus

No	F	xi	f.xi	Persentase
1	6	80	480	24 %
2	5	70	350	20 %
3	10	60	600	40 %
4	4	50	200	16%
Jumlah	25	260	1630	100 %
Nilai rata-rata			65,2	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			50	
Persentase ketuntasan klasikal			44%	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM 70 adalah sebanyak 14 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 11 siswa. Masih terdapat 54% siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, sehingga dari nilai pratindakan tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep keliling bangun datar siswa kelas III belum maksimal atau tergolong masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media geoboard

(papan berpaku). Dalam penerapan tindakan tersebut dilakukannya 2 siklus tindakan yang dalam pelaksanaan adalah, dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi.

Deskripsi Siklus 1

Penerapan geoboard dalam pembelajaran matematika pada tema 7 subtema 3 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi bangun datar. Menindak lanjuti dari data awal maka upaya yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindak lanjut siklus 1. Setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa melalui soal evaluasi keliling bangun datar adalah sebagai berikut ; siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 4% , nilai 60 sebanyak 7 siswa dengan prosentase 28%, nilai 70 sebanyak 6 siswa dengan prosentase 24%, nilai 80 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 16%, nilai 90 sebanyak 5 siswa dengan prosentase 20% dan nilai 100 sebanyak 2 siswa dengan prosentase 8%. Nilai tertinggi yang diperoleh

siswa adalah 100 dengan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 74,4 dengan prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 68%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No	f	Xi	f.xi	Persentas e
1	2	10	200	8 %
		0		
2	5	90	450	20 %
3	4	80	320	16 %
4	6	70	420	24%
5	7	60	420	28 %
6	1	50	50	4 %
Jumlah	2	45	186	100 %
	5	0	0	
Nilai rata-rata			74,4	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			50	
Persentas e ketuntasan klasikal			68 %	

Berdasarkan tabel 2 tersebut, siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 8 siswa atau 32 % dan siswa yang memperoleh nilai sama atau diatas KKM sebanyak 17 siswa dari 25 siswa atau 68%, sehingga prosentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 68%. Nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Ketuntasan klasikal yang diperoleh hampir mendekati indikator

kinerja yaitu 75%. Hasil tindakan siklus 1 masih terdapat kekurangan, yaitu 1) cara menggunakan media geoboard, 2) penguasaan materi, 3) pengelolaan kelas. Selain itu, kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kurang berani mengeluarkan pendapat, kurang memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi keliling bangun datar dan hasil belajar masih kurang dari batas minimal KKM.

Berdasarkan kekurangan pada siklus 1, maka diadakan lanjutan tindakan pada siklus 2. Sebelum melakukan tindakan siklus 2 diadakan perencanaan tindakan siklus 2. Setelah melakukan perencanaan peneliti melakukan pengamatan dan refleksi sehingga diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut; siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 16%, nilai 70 5 siswa dengan prosentase 20% , nilai 80 sebanyak 7 siswa dengan prosentase 28%, nilai 90 sebanyak 5 siswa dengan prosentase 20% dan nilai 100 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 16%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 81,6. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2

No	f	xi	f.xi	Persentas e
1	4	10	400	16 %
		0		
2	5	90	450	20 %
3	9	80	720	36 %
4	5	70	350	20%
5	2	60	120	8 %
Jumlah	25	40	204	100 %
Nilai rata-rata			81,6	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			60	
Persentas e ketuntasan klasikal			92 %	

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 2 siswa atau 8%, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau sebanyak 92%. Sehingga persentase ketuntasan pada siklus 2 adalah 92% dengan rata-rata 81,6 sedangkan nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi adalah 100. Indikator kinerja sudah tercapai (75%) atau bahkan melebihi indikator kinerja yang ditetapkan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil yang didapatkan dari pratindakan, tindakan siklus 1 maupun siklus 2. Berikut nilai perbandingan

pada setiap siklusnya sebagai berikut :

Tabel 4 Perbandingan nilai hasil belajar bangun datar dari setiap siklus

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	80	100	100
2	Nilai Terendah	50	50	60
3	Nilai Rata-rata	65,2	74,4	81,6
4	Persentase	44%	68%	92%

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tindakan siklus 1 maupun siklus 2, maka penggunaan media geoboard dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Bandungan 01 pada tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan penilaian rata-rata hasil belajar pada pra tindakan. Sebelum guru menerapkan media geoboard, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 44% atau 11 dari 25 siswa mampu mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 70 .

Setelah dilaksanakan siklus 1, pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan media *geoboard*. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 74,4 dengan prosentase ketuntasan klasikal 68% atau 17 dari 25 siswa

mampu mendapat nilai diatas nilai KKM ≥ 70 . Pada siklus 1, pembelajaran sudah berlangsung baik namun persentase belum mencapai ketuntasan indikator kinerja yang ditetapkan (70%), dimana pada siklus 1 masih terdapat 8 siswa (32%) masih belum mencapai KKM. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus 2. Setelah dilaksanakan siklus 2, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar mengenai bangun datar kelas III mengalami peningkatan dari 74,4 pada siklus 1 meningkat menjadi 81,6 pada siklus 2. Pada siklus 2 ini terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebab 2 siswa tersebut sangat kurang dalam pemahan konsep sehingga sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil kondisi awal, siklus 1, siklus 2 masih ada yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi. Namun melalui media geoboard yang dirancang oleh peneliti dan guru pada tindakan siklus 1 dan 2, mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam melanjutkan ke siklus berikutnya saya menyerahkan kembali kepada wali kelas tersebut

untuk siswa yang belum mencapai batas minimal KKM. Harapan saya guru kelas dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum mampu menyelesaikan hasil belajarnya sesuai dengan nilai minimal yang ditetapkan. Hasil belajar siswa kelas III mengenai materi bangun datar sudah berhasil mencapai target indikator yang telah ditetapkan (70%) atau bahkan melebihi target yang diharapkan. Ketuntasan siswa yang mencapai KKM ≥ 70 sebesar 92%. Peningkatan tersebut terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya kepada guru, aktif menyampaikan pendapat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti penggunaan media *geoboard*.

Penggunaan media geoboard pada pembelajaran matematika sangat bermanfaat karena media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat dalam belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan (Arsyad, 2007:24)

Selain itu penggunaan media pembelajaran *geoboard* dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih mudah memahami konsep atau mengenal bangun datar, mengenal keliling bangun datar dan menghitung ataupun menentukan luas bangun datar (Rostina, Sundayana, 2013 :126).

D. Kesimpulan

Pembelajaran matematika pada tema 7 subtema 3 materi bangun datar dengan menggunakan media *geoboard* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN Bandungsri 01. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III yang meningkat dalam setiap siklusnya. Pada kegiatan pra tindakan diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,2, kemudian pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 74,2 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 81,6. Dengan tingkat persentase ketuntasan yang juga meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu pada pra tindakan masih terdapat 14 (66%) siswa yang belum mendapatkan nilai pada kriteria

minimum (KKM) , yaitu 70. Kemudian pada siklus 1 sebanyak 8 (32%) siswa yang belum mencapai batas minimal ketuntasan atau 17 siswa (68%) yang telah mencapai KKM. Kemudian karena masih tergolong banyak siswa yang belum mencapai batas minimal kriteria ketuntasan klasikal sebanyak 70% maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2 yang mana pada siklus 2 tersebut terdapat 2 siswa (8%) yang belum mencapai batas minimal KKM atau sebanyak 23 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 92% telah memenuhi KKM.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar tersebut karena dengan penggunaan media *geoboard* yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dalam proses pembelajaran dimana siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan media *geoboard*. Selain itu dengan penggunaan media *geoboard* tersebut peneliti juga mendapatkan reaksi positif dari guru, karena penggunaan media *geoboard* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membuat pembelajaran menyenangkan. Dari

sudut pandang pengajar dan peneliti hasil yang diperoleh oleh siswa kelas III SDN bandungan 01 sudah cukup memuaskan. Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika pada tema 7 subtema 3 materi bangun datar dengan media *geoboard* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Bandungan 01.

Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2598-5949
Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana renada Media Group
Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Alfabeta.
Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pemberajaran Matematika*. Bandung: PT Alfabeta.
Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad.(2007).*Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Heruman.(2007).*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dolhasair, G., Istiyati, S., Karsono. (2013). *Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. (Universitas Sebelas Maret). 2337-8786.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan kelas dan penelitian Tindakan sekolah*. Yogyakarta :Penerbit Gava Media.
- Kris,A.,Yuyu, Y.Trian,P.A (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Geoboard untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar*.